

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pecinta *Sape*’ Yogyakarta atau yang dikenal dengan sebutan PSY adalah sebuah komunitas yang hidup dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Komunitas tersebut merupakan salah satu komunitas yang membawa musik tradisional khususnya *Sape*’ sebagai alat musik ikoniknya. PSY memiliki misi untuk melestarikan serta mempertahankan kebudayaan yang mereka bawa ketanah rantau, dengan semua usaha dan tekad mereka untuk mendapatkan keeksisan di luar wilayah mereka.

Berdasarkan dari hasil dari analisis di atas, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yakni:

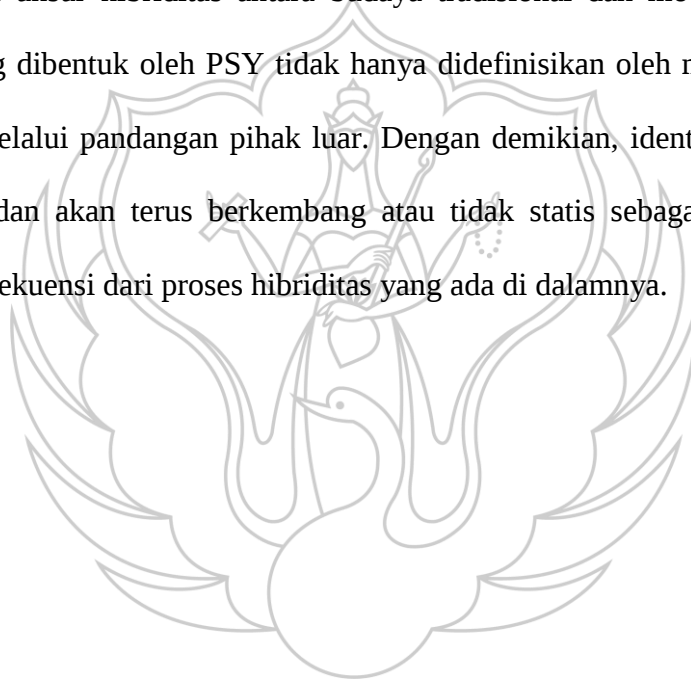
1. Konsep Garap lagu Pecinta *Sape*’ Yogyakarta

Konsep garap lagu dari komunitas Pecinta *Sape*’ Yogyakarta adalah perpaduan antara kreativitas musikal dan strategi mereka dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional Dayak serta pengaruh modernitas. PSY tidak hanya mengolah karya musik sebagai ekspresi pada seni, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya mereka dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam proses garap lagu PSY mencerminkan sebuah praktik hibriditas yakni, negosiasi antara budaya tradisional dan modern yang menghasilkan warna baru serta tidak menghilangkan esensi budaya asal mereka. Hasil dari konsep garap PSY melahirkan karya yang berjudul “Tuah Pangama”, karya tersebut tidak hanya

menarik pada musikalnya, melainkan mengandung pesan penting untuk mempertahankan dan melestarikan budaya.

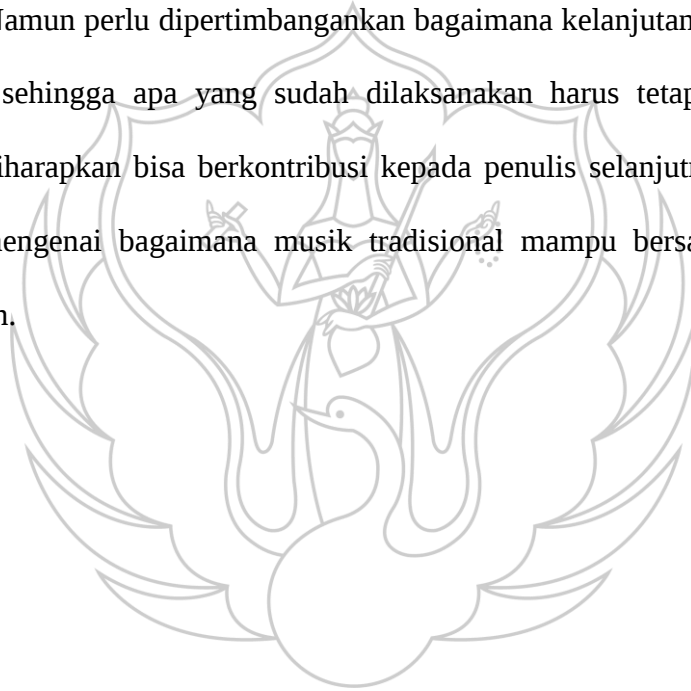
2. Identitas PSY dibentuk melalui konsep garap

Konsep garap lagu yang digunakan oleh komunitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta tidak hanya merepresentasikan mereka dan daerah asalnya, melainkan telah mengalami kontaminasi oleh pengaruh *Orientalisme*. Dalam konsep garap PSY terdapat unsur hibriditas antara budaya tradisional dan modern, sehingga identitas yang dibentuk oleh PSY tidak hanya didefinisikan oleh mereka sendiri, tetapi juga melalui pandangan pihak luar. Dengan demikian, identitas PSY tidak bisa diubah dan akan terus berkembang atau tidak statis sebagai bentuk tarik menarik konsekuensi dari proses hibriditas yang ada di dalamnya.



B. Saran

Penelitian tentang lagu *Tuah Pangama* sebagai ekspresi identitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta membuka jalan bagaimana musik tradisional bisa hidup dan berkembang di era modern. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh PSY adalah bentuk dari kemampuan para anak muda dalam menjalankan sebuah kreativitas yang mereka miliki. Dari sini bisa dipahami bahwa PSY sudah membantu dalam mengedukasi masyarakat dengan membawa budaya yang ada pada mereka ke perantauan. Namun perlu dipertimbangkan bagaimana kelanjutan setelah proses panjang ini, sehingga apa yang sudah dilaksanakan harus tetap berkembang. Tulisan ini diharapkan bisa berkontribusi kepada penulis selanjutnya yang akan membahas mengenai bagaimana musik tradisional mampu bersanding dengan musik modern.



KEPUSTAKAAN

- Aanayo, C. (2023). Globalization's Influence on Cultural Hybridity and Identity Formation. *Journal Social Humanity Perspective*, 1(2), 60–66.
- Abrar, F. N., Endang, A., & Saputra, H. E. (2018). Representasi Orientalisme Dalam Film The Man Who Knew Infinity. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 4(2).
<https://doi.org/10.37676/professional.v4i2.624>
- Ali, A. (2023). World Music di Indonesia: Hibriditas sebagai Jalan Keluar? *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 4(2), 54–60.
<https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/1457%0Ahttps://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/download/1457/963>
- Chusna, I. (2016). Stereotip Dunia Ketiga dalam Film Bride and Prejudice. *Buletin Al-Turas*, 22(1), 65–87. <https://doi.org/10.15408/bat.v22i1.3013>
- Dayak Nite 2024. (2024). Pakat Dayak USD. <https://www.instagram.com/reel/DBZaf5dBFW3/?igsh=MTM3NGp6Y2M4a3Bleg==>
- Devi Andriani, M., Oscar Olendo, Y., & Muniir Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan, A. (2022). Strategi Seniman Alat Musik Sape' Ferinandus Lah Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11, 2715–2723.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.59096>
- Gates, H. L. (2004). The Locat ion of Culture. In *Notes*.
- Gorlinski, V. K. (1988). SOME INSIGHTS INTO THE ART OF SAPE' PLAYING. *THE SARAWAK MUSEUM JOURNAL*, XXXIX, 77–104.
- Hartanto, C. K., Darmawan, D. R., Manalu, C. R., & Lenny, A. (2021). Alat Musik Tradisional di Masa Modern. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 182–192.
- Haryanto. (2015). *MUSIK SUKU DAYAK: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan* (M. H. B. Raditya (Ed.)). ISI Yogyakarta.
- Haryanto. (2022). Narasi Musik Kalimantan pada Abad IX: Tinjauan Relief Candi Borobudur. *Selonding Jurnal Etnomusikologi*, 18(1), 34–48.
- Inda, D. N. (2019). Eksistensi Budaya Dayak dalam Novel Batas Karya Akmal Nasery Basral. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 89.
<https://doi.org/10.31503/madah.v10i1.883>
- International Djogja Earthsound Fest 2024*. (2024). ISI Yogyakarta.
https://www.instagram.com/p/DBFvHf8vrgf/?img_index=1&igsh=bTQ0c2x2NmpnNzdj
- Irawati, E. (2017). Transmisi Kelentangan dalam Masyarakat Dayak Benuaq. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1), 1–18.
<https://doi.org/10.24821/resital.v17i1.1686>
- Irawati, E. (2018). *Belajar Musik Sampek*.
[http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/3786%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/3786/1/Pages from BUKU AJAR SAMPEK FIX.pdf](http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/3786%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/3786/1/Pages%20from%20BUKU%20AJAR%20SAMPEK%20FIX.pdf)

- Jayanegara, I. N. (2017). Semiotika Visual Logo RSU.Surya Husadha Denpasar. *Jurnal Bahasa Rupa*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v1i1.138>
- Joko, T., & Haryono, S. (2016). Konstruksi Identitas Budaya Bawean. *BioKultur*, 2, 166.
- Kadek Allan Dwi Amica, I Gede Arya Sugiarta, & Ni Wayan Ardini. (2017). Hibriditas Musikal Pada Komposisi Ardawalika Karya Gustu Brahmanta Musical Hybridity on The Composition of Ardawalika in Gustu Brahmanta. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 3(2), 88–102. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/83-tapascasarjana?download=2458:hibriditas-musikal-pada-komposisi-ardawalika-karya-gustu-brahmanta>
- Kautzar, A. (2019). Karakteristik Bentuk Musik Melayu Di Kota Palembang Pada Lagu Melati Karangan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 18(2), 88–94. <https://doi.org/10.24821/resital.v18i2.1926>
- Lontaan, J. U. (1975). *SEJARAH-HUKUM ADAT DAN ADAT ISTIADAT KALIMANTAN - BARAT* (Edisi I). Pemda Tingkat I Kalbar.
- Musa Kiring. (2023). Kontekstualisasi Musik Sape Dalam Ibadah di Gereja Kemah Injil Indonesia Kalimantan Utara. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(2), 59–70. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v1i2.20>
- NETTL, B. (2015). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-Three Discussions*. University of Illinois Press. <https://www.jstor.org/stable/10.5406/j.ctt1hj9xkf>
- Nimasari, R. (2018). Postkolonialisme, bentuk pandangan, bentuk penindasan, bentuk perlawanan. *Jurnal Bapala*, 5(2), 1–18.
- Olendo, Y. O., Putra, Z. A. W., Sagala, M. D., Syam, C., & Ghazali, I. (2023). Glokalitas Sape' Sebagai Kearifan Lokal Kalimantan Barat. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1.63992>
- Prier SJ, K.-E. (2004). *Ilmu Bentuk Musik* (Edisi 2). PUSAT MUSIK LITURGI.
- Primaningrizki, D. M. (2020). Percampuran Dua Idiom Musikal pada Karya Aransemen Musik Bambu. *Urban: Jurnal Seni Urban*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.52969/jsu.v4i1.64>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>
- Rahmawati, D., & Sulistyowati, E. (2020). Wall-E : dalam Perspektif Orientalisme Edward Said. *Hubisintek 2020*, 287–293.
- Rousseau, J. (1990). *CENTRAL BORNEO : Ethnic Identity and Sosial Life in a Stratified Sosciety*. Oxford University Press.
- Said, E. W. (2010). *Orientalisme : Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukkan Timur Sebagai Subjek* (A. Fawaid, S. Z. Qudsy, Nuruddien, & B. B. Atijah (Eds.); Edisi Baha). Pustaka Pelajar.
- Sakti, M. D. A. B., Setiawan, M. N. H., Nasution, A., & Ramadhan, A. (2024). Analisis Sejarah Kolonialisme Belanda dalam Perkembangan Orientalisme di Indonesia. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 22(1), 121–139. <https://doi.org/10.21111/klm.v22i1.12454>
- Salim, M. N. (2020). Kreativitas Rahayu Supanggah Pada Film Opera Jawa Karya

- Garin Nugroho. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 12(2), 158–169. <https://doi.org/10.33153/acy.v12i2.3580>
- Saptono, Haryanto, T., & Hendro, D. (2019). Greng Sebuah Estetika Dalam Kerampakan Antara Gamelan dan Vokal. *KALANGWAN Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(1), 29–38. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/ghurnita/article/view/141>
- Sari, Y., Pujawati, & Bahtiar, M. U. (2023). Orientalisme: Pemikiran dan Teori Postkolonial Edward Said terhadap Dunia Timur dan Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 23, 854–874.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sugihartono, R. A., & Sintowoko, D. A. W. (2016). Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.33153/capture.v6i1.725>
- Tsarwat, A., & Arifullah, M. (2024). RESPONS ATAS ORIENTALISME DI TANAH AIR: Antara Konservatisme, Liberalisme Dan Moderat. *Tajdid*, 23(1), 258–288.
- Tuah, F. Y., Gunawan, A., & Pratama, Z. W. (2021). Peran Sanggar Seni Apo Lagaan terhadap Kontinuitas Sape' Karaang Dayak Bahau di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 93–106. <https://doi.org/10.30872/mebang.v1i2.12>
- Wijanarko, R. (n.d.). *Krisis Identitas dalam Lensa Kajian Poskolonialisme*. 30, 48–65.

